



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SENI LUKIS MELALUI MEDIA PENSIL WARNA
BAGI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 30 MAKASSAR**

OLEH:

**IWAN AMDAN JAMAL
NIM: 1281041026**

DOSEN PEMBIMBING:

**Drs. Yabu M., M.Sn.
Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
JULI 2019**

ABSTRAK

Iwan Amdan Jamal, 2019. *Pembelajaran Seni Lukis melalui Media Pensil Warna bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Makassar.* Skripsi dibimbing oleh Yabu M, dan Pangeran Paita Yunus. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, pembelajaran seni lukis dengan media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar. Rumusan masalah dalam Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran seni lukis dengan media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan objek peneliti secara apa adanya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar berjumlah 9 kelas dengan populasi sebanyak 324 siswa dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas IX-1 dengan jumlah sampel 36 siswa sesuai dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar dikategorikan masih cukup dalam melukis menggunakan media pensil warna. Kendala yang dihadapi siswa adalah terbatasnya waktu yang diberikan dalam hal kegiatan melukis dan menggambar di sekolah, tidak adanya bimbingan dan latihan khusus bagi siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat, dan mereka kurang memiliki ide atau inspirasi, kreativitas dan motivasi serta merasa kurang berbakat dalam belajar melukis. Demikian pula kurangnya pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip seni lukis yang benar.

Kata kunci: Pembelajaran, seni lukis, pensil warna

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk memperdalam dan memperluas potensi-potensi bawaan, baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam undang-undang tersebut memberikan konsep bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Oleh karena itu harus dipahami dan didasari oleh seluruh segmentasi pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan dan aktivitas pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang telah

dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Seni budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia bertingkah laku, bersikap, dan berekspresi, semua tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Seni budaya juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Seni rupa menurut Nursantara Yayat (2007) merupakan salah satu bidang seni budaya yang pada umumnya digemari oleh siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginan. Namun pengamatan menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dasar dalam membuat karya seni rupa, khususnya dalam melukis. Untuk mencapai keahlian dan prestasi dibidang seni rupa tersebut diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat, dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan formal maupun non formal. Pada jenjang sekolah menengah pertama, seni rupa tergabung dalam pembelajaran seni budaya, dimana seni budaya tersebut juga tidak hanya terfokus dalam memberikan materi tentang seni rupa saja, ada seni musik, seni tari serta pengetahuan tentang seni secara meluas yang diberikan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan secara mendalam tentang seni rupa, meski begitu siswa tetap dituntut untuk memahami konsep yang merupakan pendukung dalam memahami materi yang akan dipelajarinya. Karena pelajaran seni rupa juga merupakan kompleks dalam kebudayaan, bukan semata-mata kesenian dan kekriyaan.

Peneliti memilih SMPN 30 Makassar, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja persiapan dalam proses berkarya seni lukis dengan teknik pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar. Dalam

penelitian ini dibatasi pada salah satu teknik melukis yaitu melukis dengan menggunakan media pensil warna. Pembatasan masalah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi yang diajarkan di kelas IX SMP Negeri 30 Makassar, telah sampai pada pembahasan melukis menggunakan media pensil warna.

Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pembelajaran Seni Lukis Melalui Media Pensil Warna Bagi Siswa Kelas Ix Smp Negeri 30 Makassar”.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran seni lukis dengan media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 30 Makassar dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru di sekolah-sekolah khususnya para guru seni budaya di SMP Negeri 30 Makassar untuk merancang program pengajaran dan seni rupa, khususnya pelajaran seni lukis; (3) Sebagai referensi bagi peneliti yang lain untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 (Jazuli, 2016:148), Pembelajaran adalah proses intraksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana sumber belajar serta penilaian hasil belajar. Pembelajaran bisa disimpulkan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang

dikemukakan oleh Winata Putra (Haling, 2007:14), bahwa: pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran sebagai kegiatan yang bersifat edukatif mempunyai ciri-ciri tertentu, ciri-ciri tersebut menurut Sowardi (Djamarah, 2002:46) sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Mempunyai penggarapan materi yang khusus, artinya materi harus sudah di desain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Ditandai dengan adanya kreatifitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental dan aktif.
- e. Guru sebagai pembimbing, jadi guru dan peranannya sebagai pembimbing, harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi untuk anak dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Adanya disiplin, artinya disiplin dalam kegiatan belajar dan pembelajaran diatur sebagai pola dan tingkah laku.
- g. Ada batas waktu, yakni atas waktu menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas.
- h. Tahap evaluasi, yakni setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan evaluasi.

3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Terkait dengan proses pembelajaran ada beberapa tahap yang

harus diperhatikan yaitu, yang pertama persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang kedua tahap pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir tahap evaluasi hasil pembelajaran. (1) Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih, rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, dan penilaian hasil belajar; (2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu atau di sebuah sekolah dalam jangka satuan waktu tertentu; (3) Evaluasi hasil pembelajaran, merupakan kelanjutan dari pelaksanaan atau proses belajar mengajar, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Dengan begitu akan ditemukan cara yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar serta memotivasi siswa agar semakin rajin.

4. Media Berkarya Seni Lukis

Dalam seni rupa yang dimaksud dengan media adalah bahan dan alat dalam proses penciptaan sebuah karya. Adapun media untuk membuat karya seni berupa lukisan ialah media kering dan media basah. Pada media kering peralatan yang digunakan ialah media warna dalam keadaan kering seperti, pensil, krayon, spidol, konte, pensil warna, dan *drawing pen*. Sebaliknya pada media basah bahan yang digunakan dalam keadaan basah. Yang

biasanya bahan warnanya tersimpan dalam bentuk *tube*, botol, atau kaleng. Seperti cat air, cat poster, cat minyak.

5. Pensil Warna

Jenis-jenis pensil warna menurut Witriyani (2018) sebagai berikut:

- a. Pensil warna klasik atau umum. Pensil jenis ini yang umum dijumpai, pensil ini murni untuk menggambar teknik arsir dan ada juga beberapa yang memadukan dengan teknik *blend* atau mencampur. Mencampur bukan berarti menambahkan media lain, tetapi mencampur atau menghaluskan dengan cara digosok menggunakan *tissue*, kapas, *blending stumps*, dll hasil dari arsiran tadi agar lebih menyatu. Pensil ini banyak beredar dengan berbagai macam jenis dan merk, dari yang biasa hingga premium.
- b. Pensil Warna *Aquarel/ Watercolor*. Pensil jenis ini dapat dicampur dengan air, caranya setelah pensil selesai diarsir, hasil arsir dapat disapu dengan kuas yang telah dibasahi dengan air. Media kertas yang digunakan pun harus yang sesuai untuk teknik gambar ini, karena jika menggunakan kertas tipis biasa kertas akan robek karena basah. jadi anda mencari kertas jenis *watercolor* yang memiliki ketebalan disesuaikan dengan media basah.

6. Teknik Berkarya Pensil Warna

Berikut ini disajikan hal-hal yang Teknik pensil warna menurut Fadli Faris (2018) sebagai berikut:

- a. *Stippling*. *Stippling* adalah teknik dengan menyusun titik-titik kecil diatas kertas gambar titik-titiknya bisa rapat, bisa juga jarang atau gabungan antara keduanya.
- b. *Hatching*. Teknik ini dilakukan dengan menggambar

serangkaian garis secara paralel. Garis-garis ini harus dalam arah yang sama.

- c. *Cross-Hatching*. Teknik ini mencakup menggambar serangkaian garis paralel (*hatching*) dan kemudian menggambar serangkaian garis paralel lain dengan arah yang berbeda.
- d. *Back And Forth Stroke*. Ini merupakan teknik yang paling awam digunakan disemua teknik menggunakan pensil warna. *Scumbling*. Teknik ini mungkin juga yang kerap kita gunakan saat kanak-kanak tanpa tahu apa namanya.

7. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang tercipta dari imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, maupun bidang dan bentuk. Seni lukis merupakan pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis disajikan dalam bidang dua dimensi, misalnya kertas, kanvas, papan, dan lain sebagainya. Karya dari seni lukis disebut dengan lukisan.

8. Unsur-Unsur Karya Seni Lukis

Seorang perupa (seniman, desainer, kriyawan, perajin dan sebagainya) mengolah unsur-unsur seni rupa fisik dan nonfisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa, unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan atau diraba sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni. Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda. Berikut ini penilaian singkat tentang unsur-unsur seni rupa

karya seni lukis menurut Sujawi (1992), yaitu sebagai berikut:

a. Garis (*line*)

Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya.

b. Raut (Bidang dan bentuk)

Unsur rupa lainnya adalah "raut" yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah "bidang" umumnya digunakan untuk menunjuk wujud benda yang cenderung pipih atau datar sedangkan "bangun" atau "bentuk" lebih menunjukkan kepada wujud benda yang memiliki volume (*mass*).

c. Ruang

Unsur ruang dalam sebuah karya seni rupa dua dimensi menunjukkan kesan dimensi dari objek yang terdapat pada karya seni rupa tersebut. Pada karya dua dimensi kesan ruang dapat dihadirkan dalam karya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terangnya atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (*khayal*).

d. Tekstur

Tekstur atau barik adalah unsur rupa yang menunjukkan kualitas taktil dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu bidang karena pengolahan unsur garis, warna, ruang, terang-gelap, dan sebagainya.

e. Warna

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna

Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (*primer*) yaitu merah, kuning, dan biru. Dalam berkarya seni rupa terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik.

9. Prinsip-prinsip berkarya seni lukis

Prinsip-prinsip berkarya dalam seni lukis menurut Dinarwati (2018), sebagai berikut:

- a. Kesatuan (*unity*) adalah kesatuan dari bagian-bagian dalam sebuah karya seni rupa yang merupakan utama dimana unsur-unsur seni rupa saling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi.
- b. Keselarasan (*harmony*) adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda baik bentuk dan warna.
- c. Penekanan (kontras) adalah kesan yang diperoleh karena adanya dua unsur yang berlawanan. contohnya pada perbedaan warna, bentuk, dan ukuran.
- d. Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus menerus. Contohnya susunan garis, susunan bentuk, dan susunan variasi warna.
- e. Gradasi adalah penyusunan warna berdasarkan tingkat perpaduan berbagai warna secara berangsur-angsur.

10. Aspek-aspek Penilaian Karya Seni Lukis

Aspek-aspek penilaian karya seni lukis menurut Fausiah Rezky (2013):

- a. Ide atau gagasan, adalah suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi kenyataan. Proses mencipta suatu benda melalui pikiran dan melaksanakannya.
- b. Kreativitas, adalah penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menampilkan keunikan,

kebaruan, kekhasan dan keragaman ide visual pada jawaban soal atau tema yang diinstruksikan.

- c. Estetis, adalah penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menampilkan objek dan suasana dalam sebuah komposisi dan konfigurasi gambar memiliki aspek harmoni, irama dan keseimbangan secara visual.
- d. Teknis, penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dalam menampilkan kesesuaian antara objek yang digambarkan dengan kaidah umum dalam pembuatan gambar atau lukisan, yang meliputi sudut pandang perspektif, kedalaman, ruang, terang gelap, proporsi (perbandingan suatu objek dengan objek lainnya).

11. Indikator Penilaian

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Sugiono (2012), dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Kualifikasi Indikator Keberhasilan Siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik (SB)
80-89	Baik (B)
65-79	Cukup (C)
55-64	Kurang (K)
0-54	Sangat Kurang (SK)

Sumber : Tabel kualitatif keberhasilan tindakan, Sugiono (2012)

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Makassar . Fokus pengamatan diarahkan pada Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pensil Warna bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Makassar indikator penilaian

yaitu aspek ide/gagasan, aspek kreativitas, aspek estetika dan aspek teknik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dekratif yang bersifat kualitatif. Iskandar (2008: 29) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan pembahasan dan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pensil Warna bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Makassar”.

Variabel penelitian ini adalah (1) Proses pembelajaran seni lukis melalui media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019; (2) Kualitas artistik dari hasil pembelajaran seni lukis melalui media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tentang Proses pembelajaran seni lukis melalui media pensil warna bagi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu observasi, praktik dan dokumentasi kemudian melakukan pengolahan data, analisis data, keabsahaan data dan selanjutnya membuat kesimpulan mengenai proses pembelajaran siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 30 Makassar yang berjumlah 9 kelas dengan siswa populasi sebanyak 324 orang.

Penelitian ini mengambil sampel pada kelas IX-1 dengan jumlah sampel 36 siswa. Adapun alasan dipilihnya kelas tersebut sebagai sampel, karena guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut

mempunyai latar belakang bukan guru pendidikan seni rupa tetapi guru mata pelajaran sejarah dan merangkap sebagai guru kerajinan, dan hal inilah yang dianggap relevan untuk peneliti melakukan penelitian. Sampel tersebut diharapkan dapat mewakili siswa kelas IX SMPN 30 Makassar secara keseluruhan. Pemilihan pembatasan sampel tersebut dilakukan dengan mengingat besarnya jumlah populasi dan oleh keterbatasan tenaga dan waktu.

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Melakukan survei di kelas IX SMPN 30 Makassar; (2) Konsultasi dengan guru Seni Budaya tentang rencana penelitian di sekolah tersebut; (3) Membuat materi yang akan diberikan kepada siswa dalam rangka penelitian; (4) Menyampaikan kepada guru dan siswa tentang rencana kegiatan penelitian serta peralatan yang harus disiapkan oleh siswa; (5) Menyimpulkan tugas siswa untuk selanjutnya dinilai oleh guru Seni Budaya dan Dosen seni lukis oleh Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data non statistik yaitu dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif atau non kuantitatif. Prosedur yang ditempuh dalam analisis data yaitu menyajikan data dengan cara memberikan uraian sesuai dengan kategori yang terdapat dalam *instrument* penelitian kemudian membahasnya secara tuntas dari data yang telah dikumpulkan dengan cara mengaitkan pada asumsi yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Data hasil observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan diperiksa kembali; (2) Menganalisis permasalahan yang ada serta menyusun uraian untuk dikaji lebih lanjut; (3) Rancangan analisis yang disuguhkan adalah data non statistik karena datanya merupakan data kualitatif. (4) Memaparkan kajian ke dalam uraian secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan, yaitu hasil observasi siswa dalam pembelajaran seni lukis dengan teknik pensil warna, dan hasil pengamatan tentang metode guru dalam mengajar. Kualitas pembelajaran siswa dalam melukis dengan teknik pensil warna sebagai berikut:

Tabel 2 : Kriteria Penilaian

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1	Ide atau gagasan	a. Intelektual (ketepatan ide) b. Strategi dalam melukis c. Makna dari lukisan
2	Kreativitas	a. Keunikan b. Kebaruan c. Kekhasan
3	Estetis	a. Harmoni b. Keseimbangan visual c. Irama
4	Teknis	a. Penyelesaian lukisan / <i>finishing</i> b. Sudut pandang perspektif c. Proporsi

Tabel 3

Hasil Observasi Penilaian Siswa dalam Melukis melalui media Pensil Warna

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		1 Ide atau gagasan	2 Kreativitas	3 Estetis	4 Teknis
1	Adelia	75	75	75	75
2	Aisyah	95	90	85	85
3	Aliah	75	75	75	75
4	Alifah	75	75	65	65
5	Ananda aulia	70	70	70	70
6	Ananda. M	75	70	70	70
7	Ridho	75	70	75	70
8	Azzahrah	70	60	70	60
9	Devi	65	70	70	65
10	Elza	70	70	75	77
11	Fauziah	70	70	75	70
12	Fifi	75	75	75	75
13	Fitri fadillah	80	75	75	70
14	Hifsul. F	75	75	70	70
15	Intan putri	70	70	70	65
16	Irwansyah	78	75	75	75
17	Julia risanti	75	70	70	70
18	Kudikal. H	80	75	75	70
19	Mawar	70	70	75	70
20	Ainum	78	70	70	75
21	Fakri	85	80	80	80

22	Fajar	75	75	75	70
23	Rezki	70	70	70	65
24	Faiz	75	70	75	70
25	Fatur	75	70	75	70
26	Ilham	75	70	75	70
27	Imam	75	70	70	75
28	Syam	85	85	85	85
29	Hadi	75	70	70	75
30	Nurul	80	75	75	75
32	Raynal	70	70	70	70
33	Satriani	85	75	75	70
34	Suci	70	75	75	75
35	Syafran	75	75	75	75
36	Putri	75	75	75	70
Total		2,641	2,555	2,580	2,517
Presentase pencapaian		73,361	70,97	71,67	69,91
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Format penilaian ialah tentang metode guru dalam mengajar melukis dengan teknik pensil warna yang meliputi, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan sebelum siswa berkarya, mengamati siswa pada saat berkarya.

Tabel 4:

Format hasil pengamatan guru dalam mengajar

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan Materi Pembelajaran	√	
2.	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	√	
3.	Memberikan Penjelasan sebelum Siswa Berkarya	√	
4.	Mengamati Siswa pada saat Berkarya	√	
5.	Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa	√	

Berdasarkan tabel 2 yaitu keterangan kriteria penilaian, ada 4 aspek yang diamati yaitu, ide (gagasan), kreativitas, estetis dan teknis. Masing-masing aspek tersebut diamati dan diukur berdasarkan 4 indikator pencapaian yang telah disusun setiap aspeknya. Aspek pertama ide gagasan indikatornya yaitu kelengkapan alat dan bahan, strategi dalam melukis dan makna dari lukisan. Aspek

kedua kreativitas indikatornya, yaitu keunikan, kebaruan dan kekhasan. Aspek ketiga estetis indikatornya, yaitu harmoni, keseimbangan visual dan irama. Aspek keempat teknis indikatornya yaitu keterampilan dan penguasaan media (alat dan bahan).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa respon siswa dalam pembelajaran seni lukis dengan teknik pensil warna berada pada kategori cukup. Dibuktikan pada aspek yang diamati pada poin pertama adalah ide (gagasan) yang dikategorikan cukup dengan persentase pencapaian 74.07%. Selanjutnya pada poin kedua adalah kreativitas yang dikategorikan cukup dengan persentase pencapaian 76.85%. Selanjutnya pada poin ketiga adalah estetis yang dikategorikan kurang dengan persentase pencapaian 64.81%. Pada poin terakhir adalah teknis yang dikategorikan cukup dengan persentase pencapaian 72.22%. Hal ini dapat terjadi karena mereka kurang memiliki ide atau kreativitas dan motivasi serta merasa kurang berbakat dalam belajar melukis bukan hanya dengan media pensil warna, namun dengan media yang lain juga misalnya: cat air, pastel, bahkan pensil, sehingga latihan-latihan menggambar atau melukis sangat jarang mereka lakukan. Selain itu, siswa juga mengeluhkan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan seni budaya khususnya seni lukis yaitu dengan hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan terlebih dahulu dan contoh-contoh yang jelas mengenai tugas yang diberikan, hal ini dapat dimaklumi karena latar belakang pendidikan guru mata pelajaran yang mengajar memang bukan dari pendidikan seni rupa tetapi dari pendidikan seni kerajinan sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan dan contoh-contoh karya seni rupa. Selain itu, guru yang mengajar seni rupa hanya memahami teori dan kurang dalam praktik. Kesalahan-kesalahan siswa dalam melukis menggunakan teknik pensil

warna antara lain yaitu gambar tidak dibatasi dengan garis pinggir, gambar tidak tuntas(banyak bidang yang kosong), dan prespektif yang tidak tepat.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) Kualitas pembelajaran, juga meliputi standar kriteria dalam proses belajar mengajar terlihat pada hasil observasi pengamatan yang menilai beberapa metode pembelajaran di dalam kelas yaitu, penyampaian materi, penjelasan tujuan pembelajaran, mengamati proses pengkaryaan, serta mengevaluasi dari hasil pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar; (2) Pembelajaran seni lukis melalui teknik pensil warna dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari aspek pertama ide dan gagasan memperoleh 74.07%. Aspek kedua kreativitas memperoleh 76.85%. aspek ketiga estetis memperoleh 64.81% dan pada aspek terakhir teknis memperoleh 72.22%. Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Seni Rupa dan calon peneliti selanjutnya; (2) Untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam melukis, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam melukis dan memberikan bimbingan dan latihan khusus kepada siswa berbakat maupun yang tidak berbakat; (3) Kepada siswa kelas IX-1 SMP 30 Makassar hendaknya perlu banyak berlatih dalam melukis khususnya melukis melalui media pensil warna, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dinaarwati. “*Prinsip-prinsip Berkarya Seni Lukis*”. 21 Oktober 2018.
<https://www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-prinsip-berkarya-seni-lukis/>
- Fadli, Faris. “*Teknik Pensil Warna*”. 7 Agustus 2018.
<https://kopikeliling.com/visual/art/5-teknik-dasar-drawing-menggunakan-pensil-warna.html>.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Alfabeta.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sujawi. 1992. “*Seni Rupa Indonesia*”. Semarang, IKIP Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Witriyani. “*Jenis-jenis Pensil Warna*”. 21 Oktober 2018.
<https://wewocraft.com/jenis-jenis-pensil-warna-dalam-teknik-gambar-realism/>